

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Mudrajad (2009, hlm.50) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Sedangkan variabel independen menurut Mudrajad (2009, hlm.50) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel dependen.

Objek pada penelitian ini adalah Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak (X_1), Norma Subjektif (X_2) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hal ini berdasarkan pada fenomena kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia yang masih rendah, dan kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pemilihan variabel pemahaman Wajib Pajak tentang akuntansi pajak diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak terutama Wajib Pajak Badan, karena kepatuhan Wajib Pajak Badan dinilai masih cukup rendah. Selain itu, adanya inkonsistensi pada penelitian sebelumnya yang menyebabkan perlunya penelitian ini diadakan kembali. Pemilihan variabel norma subjektif karena kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar Wajib Pajak, pengaruh ini yang menentukan keputusan individu untuk bertindak patuh atau tidak patuh. Jika memang ada pengaruh lingkungan sekitar, maka pengaruh dari siapa yang dominan menentukan tindakan individu tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, pemilihan KPP Pratama Bandung Cibeunying sebagai lokasi penelitian adalah karena rasio kepatuhan KPP Pratama Bandung Cibeunying mengalami fluktuatif selama empat tahun terakhir, sedangkan Wajib Pajak nya selalu meningkat di setiap tahun. Adapun pertimbangan lain yaitu KPP Pratama Bandung Cibeunying memiliki wilayah kerja terluas di Bandung, sehingga memungkinkan untuk mewakili seluruh populasi Wajib Pajak di wilayah Bandung. Maka dari itu, peneliti memilih KPP Pratama Bandung Cibeunying sebagai subjek penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian terdiri dari berbagai jenis penelitian. Maka dari itu, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survei.

Penelitian deskriptif menurut Irawan (2011, hlm.35) adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu atau penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian verifikatif menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 20) adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada.

Penelitian Survei ialah peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku (standar). Penelitian survei merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti yang tertarik mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung (Morissan, 2012, hlm.165).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.161) adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini diantaranya pemahaman Wajib Pajak tentang akuntansi pajak dan norma subjektif. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk melakukan penelitian mengenai pemahaman Wajib Pajak yang hanya berkaitan dengan akuntansi pajak. Pemahaman Wajib Pajak tentang akuntansi pajak berkaitan dengan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan UU No. 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

Definisi operasionalisasi variabel pemahaman Wajib Pajak tentang akuntansi pajak pada penelitian ini mengadopsi definisi dari Johar Arifin (2007, hlm. 12) yaitu pemahaman wajib pajak tentang akuntansi pajak yang akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan.

Indikator variabel pemahaman akuntansi pajak yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari Sukrisno Agoes (2013) dan UU perpajakan seperti UU No. 28 Tahun 2007 tentang KUP dan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan UU No. 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Indikator pemahaman Wajib Pajak tentang akuntansi pajak terdiri dari tiga dimensi, yang pertama pemahaman tentang neraca, dengan indikator antara lain pemahaman dalam penjurnalan pajak masukan dan pemahaman yang berkaitan dengan pemungutan pajak keluaran. Selanjutnya dimensi kedua, pemahaman tentang laporan laba rugi, dengan indikator pemahaman tentang beban pajak penghasilan dan pemahaman tentang laporan laba rugi. Terakhir dimensi pemahaman tentang koreksi fiskal, dengan indikator antara lain pemahaman tentang PPh pasal 6 ayat 1, pemahaman tentang metode penyusutan aset tetap yang digunakan pada UU perpajakan, pemahaman tentang metode penilaian persediaan pada UU perpajakan, pemahaman tentang WP melakukan rekonsiliasi fiskal, pemahaman tentang koreksi positif dan pemahaman tentang penyebab koreksi negatif.

Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian ini adalah norma subjektif. Definisi operasionalisasi variabel norma subjektif pada penelitian ini mengadopsi definisi dari Icek Ajzen (1991), norma subjektif adalah fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu, dimana satu orang atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka. Indikator variabel norma subjektif yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Icek Ajzen (1991), Marselius (2002) dan Elia (2007). Indikator keluarga dan teman diadopsi dari penelitian Ajzen (1991), indikator media diadopsi dari penelitian Marselius (2002) serta indikator petugas pajak dan konsultan pajak mengadopsi dari penelitian Elia (2007).

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Badan. Definisi operasionalisasi variabel kepatuhan Wajib Pajak pada penelitian ini mengadopsi definisi dari Siti Kurnia Rahayu (2010), yaitu tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Pada penelitian ini terdapat dimensi dan indikator yang digunakan pada kepatuhan pajak yang diadopsi dari Widi Widodo (2010). Dimensi tersebut diantaranya kepatuhan formal dan kepatuhan material. Indikator kepatuhan formal terdiri dari kesadaran Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri, ketepatan waktu Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan, ketepatan waktu dalam membayar pajak dan pelaporan pembayaran pajak dengan tepat waktu. Indikator kepatuhan material terdiri dari kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya, penghargaan terhadap independensi akuntan publik atau konsultan pajak, besar/kecilnya jumlah tunggakan pajak serta tidak dijatuhi hukuman tindak pidana perpajakan.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk memahami variabel penelitian yang digunakan. Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak (X ₁) (Sukrisno Agoes, 2013 dan UU Perpajakan seperti UU No. 28 Tahun 2007, UU No. 36 Tahun 2008, UU No. 42 Tahun 2009)	Pemahaman yang berkaitan dengan Neraca	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman dalam penjumlahan pajak masukan • Pemahaman yang berkaitan dengan pemungutan pajak keluaran 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 2
	Pemahaman yang berkaitan dengan Laporan Laba/Rugi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang beban pajak penghasilan • Pemahaman tentang laporan laba rugi 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • 3 • 4
	Pemahaman tentang Koreksi fiskal	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang PPh pasal 6 ayat 1 • Pemahaman tentang metode penyusutan aset tetap yang 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • 5 • 6

Derini Yuliasari, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TENTANG AKUNTANSI PAJAK DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		digunakan pada UU perpajakan <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang metode penilaian persediaan pada UU perpajakan • Pemahaman tentang WP melakukan rekonsiliasi fiskal • Pemahaman tentang koreksi positif • Pemahaman tentang penyebab koreksi negatif 		<ul style="list-style-type: none"> • 7 • 8 • 9 • 10
Norma Subjektif (X ₂) Ajzen (1991), Marselius (2002), Elia (2007)		<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh keluarga atau teman • Pengaruh konsultan pajak • Pengaruh petugas pajak • Pengaruh media 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5 • 2,6 • 3,7 • 4,8
Kepatuhan Wajib Pajak(Y) (Widi Widodo, 2010)	• Kepatuhan formal	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran dalam mendaftar menjadi Wajib Pajak • Pembayaran pajak tepat waktu • Pelaporan pembayaran pajak • Penyampaian SPT tepat waktu 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 2 • 3 • 4
	• Kepatuhan material	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya • Penghargaan terhadap independensi akuntan publik dan konsultan pajak (kepentingan peran akuntan publik dan konsultan pajak) • Jumlah tunggakan pajak • Tidak dijatuhi hukuman tindak pidana perpajakan 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • 5 • 6 • 7 • 8

(Data diolah dari berbagai sumber)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Irawan (2011, hlm.57) adalah jumlah keseluruhan unit analisis atau objek yang akan diteliti. Dari pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 13.670 Wajib Pajak Badan. Wajib Pajak Badan yang menjadi akan objek penelitian jumlahnya sangat besar, sehingga untuk efisiensi waktu dan biaya maka dilakukan pengambilan sampel.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi (Irawan, 2011, hlm.57). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah penelitian yang dilakukan pada mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau (Irawan, 2011, hlm.62). Jadi, untuk pengambilan sampel didasarkan pada kebetulan ketika pengamatan dilakukan, sehingga yang menjadi sampel adalah Wajib Pajak Badan yang ditemui oleh peneliti di KPP ketika berlangsungnya pengamatan.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian diperlukan agar pengambilan sampel yang dilakukan dapat mewakili populasi, maka dari itu penelitian menggunakan rumus metode *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel. Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+ne^2} \quad (\text{Juliansyah, 2012, hlm. 158})$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Pada penelitian ini persen kelonggaran yang dipilih adalah 0,1.

Berdasarkan data Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cibeunying hingga akhir tahun 2015 adalah sebanyak 13.670, maka perhitungan dari jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{13.670}{1 + (0,10^2)}$$

$$n = 99,27 \text{ responden}$$

Derini Yuliasari , 2016

PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TENTANG AKUNTANSI PAJAK DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka yang akan dijadikan sampel penelitian untuk dibagikan kuesioner adalah sebanyak 100 responden. Penyebaran kuesioner di lapangan adalah 120 eksemplar kepada 120 responden sebagai sampel, namun terdapat 25 eksemplar jawaban kuesioner yang tidak memenuhi kriteria, sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel. Jadi, jawaban yang dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah 95 eksemplar atau 95 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian yaitu menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Menurut Danang (2013, hlm.21), data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan atau jawaban mengenai topik penelitian, diperoleh langsung dari Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket (Danang, 2013, hlm.23). Kuesioner terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden untuk menyatakan pilihan setuju atau tidak setuju dengan memberikan tanda *checkbox* pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jenis kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup menurut Mudrajad (2009, hlm.178) artinya pernyataan yang terdapat pada kuesioner tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban atau pendapat sesuai keinginan mereka, karena jawaban telah disediakan. Kuesioner tersebut berisi pernyataan dan pertanyaan yang diisi oleh responden dan mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian.

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan mengadakan studi kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber kepustakaan tersebut diantaranya buku, jurnal, *website* Direktorat Jenderal Pajak, media elektronik serta data-data yang diperoleh langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan data diri responden dan yang kedua merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan berbagai sumber referensi dan dimodifikasi dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan. Kuesioner berkaitan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti, yaitu pemahaman Wajib Pajak tentang akuntansi pajak, norma subjektif dan kepatuhan Wajib Pajak.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal (Mudrajad, 2009, hlm.146) dinyatakan dalam bentuk kategori namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat (*ranking/scoring*), sehingga untuk uji statistik yang digunakan juga merupakan uji statistik nonparametrik.

Teknik pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Irawan (2011, hlm. 77) merupakan skala yang paling populer karena mudah penerapannya dan sederhana dalam menafsirkan hasilnya. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Instrumen penelitian yang berisi skala ini diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang sudah disediakan.

Penggunaan skala *Likert* pada penelitian ini terdiri dari empat angka atau empat pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan meniadakan alternatif jawaban Tidak Tahu/Ragu-ragu (TT/R). Pilihan jawaban tidak tahu/ragu-ragu ditiadakan untuk menghindari kecenderungan responden untuk menjawab ketengah jika mereka ragu terhadap jawabannya.

Cara pemberian nilai pada penelitian ini adalah untuk pernyataan positif semakin besar angka maka semakin besar pilihan individu untuk memilih setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif, semakin besar angka maka semakin besar pilihan individu untuk memilih tidak setuju. (Irawan, 2011, hlm.78).

Tabel 3.2
Scoring Opsi Jawaban Kuesioner

Score (+)	Score (-)	Opsi Jawaban Kuesioner	Simbol
4	1	Sangat Setuju	SS
3	2	Setuju	S
2	3	Tidak Setuju	TS
1	4	Sangat tidak Setuju	STS

(Hasil Pengolahan Data, 2016)

Penentuan klasifikasi variabel X untuk jawaban responden menurut Husein Umar (2003, hlm.201), rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Penentuan klasifikasi untuk setiap item pernyataan, maka dilakukan perhitungan:

Skor tertinggi item : banyaknya responden x skor tertinggi item : $95 \times 4 = 380$

Skor terendah item : banyaknya responden x skor terendah item : $95 \times 1 = 95$

$$RS = \frac{380-95}{3} = 95$$

Maka, rentang skor untuk pengklasifikasian kategori yang pilih oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Setiap Item Pernyataan

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	95-190
Sedang	191-285
Tinggi	286-380

(Hasil pengolahan data)

Berikutnya, untuk menentukan klasifikasi setiap variabel maka dilakukan penghitungan dari jawaban responden dengan berdasarkan rentang skor (Husein Umar, 2003, hlm.201), sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Skor tertinggi item : banyaknya responden x jumlah pertanyaan x skor tertinggi item

Skor terendah item : banyaknya responden x jumlah pertanyaan x skor terendah item

Maka perhitungan klasifikasi variabel pemahaman Wajib Pajak tentang akuntansi pajak adalah sebagai berikut:

Total skor tertinggi : $95 \times 10 \times 4 = 3800$

Total skor terendah : $95 \times 10 \times 1 = 950$

$$RS = \frac{3800-950}{3} = 950$$

Tabel 3.4
Klasifikasi Variabel Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	950-1900
Sedang	1901-2850
Tinggi	2851-3800

(Hasil Pengolahan Data, 2016)

Penentuan klasifikasi penilaian responden untuk variabel norma subjektif berdasarkan pengelompokan tiga ranking (Suharsimi, 2006, hlm.263) diantaranya:

1. Kelompok tinggi. Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($>M_i + 1 S_{Di}$);
2. Kelompok sedang. Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M_i - 1 S_{Di}$ sampai $M_i + 1 S_{Di}$);
3. Kelompok rendah. Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($<M_i - 1 S_{Di}$).

Rumus menghitung rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2}$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}}{6}$$

Berikutnya, perhitungan klasifikasi variabel kepatuhan Wajib Pajak Badan adalah sebagai berikut:

Total skor tertinggi : $95 \times 8 \times 4 = 3.040$

Total skor terendah : $95 \times 8 \times 1 = 760$

$$RS = \frac{3040 - 760}{3} = 760$$

Tabel 3.5
Klasifikasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	760-1520
Sedang	1521-2280
Tinggi	2281-3040

(Hasil Pengolahan Data, 2016)

3.7 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif dan Inferensial

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Imam, 2007). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari tiap data variabel yang diteliti, yang meliputi variabel Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak, Norma Subjektif dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Statistik inferensial menurut Margono (2005, hlm.191) digunakan jika peneliti akan memberikan interpretasi mengenai data, atau ingin menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan. Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.7.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.2.1 Pengujian Validitas

Sebelum digunakan untuk pengambilan data di lapangan, kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya (Widi, 2010, hlm.259). Validitas digunakan untuk mengetahui arti sebenarnya dari konsep yang diteliti agar dapat diukur tingkat keakuratannya. Untuk menentukan kevalidan dari setiap item kuesioner adalah dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*, rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 2010, hlm.107})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Pearson*

n = Banyaknya responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Dasar pengambilan keputusan setelah diperoleh r_{xy} , lalu dikonsultasikan dengan nilai r_{kritis} , dengan taraf signifikansi $r_{hitung} > 0,3$. Pengujian instrumen dapat dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$, dan jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka pengujian instrumen tidak valid (Suharsimi, 2010, hlm.107).

3.7.2.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2012,

hlm.99). Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus *alpha* atau *alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS versi 20.0 *for Windows*.

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right) \quad (\text{Irawan, 2011})$$

Dimana:

α = reliabilitas instrumen

n = jumlah butir

V_i = varians butir

V_t = varians nilai total

Dasar pengambilan keputusan reliabilitas adalah maka semakin tinggi reliabilitasnya. Pendapat lainnya menyatakan suatu konstruk dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Imam, 2007).

3.7.3 Transformasi Data Ordinal ke Interval

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal, namun untuk kepentingan analisis data regresi berganda mensyaratkan untuk tingkat pengukuran variabel menggunakan skala interval, maka indeks pengukuran variabel pada penelitian ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval. Transformasi data dari skala ordinal menjadi skala interval ini menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI). Transformasi dibantu dengan *software Microsoft Excel*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas berfungsi untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Danang, 2013, hlm.92). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan statistik PP plot *standarized residual* dan uji *Kolmogrov-Smirnov*, maka metode pengambilan keputusannya, jika PP plot membentuk garis diagonal, maka dinyatakan normal. Lalu, untuk uji *Kolmogrov-Smirnov* jika uji signifikansi > 0,05

maka data berdistribusi normal, namun jika uji signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Imam, 2007).

3.7.4.2 Uji Multikolinearilitas

Uji asumsi klasik multikolinearilitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r) (Danang, 2013, hlm.87). Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka dari itu penulis menggunakan uji asumsi klasik multikolinearilitas. Pada penelitian ini penulis melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) menggunakan program komputer *SPSS 20 for Windows*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearilitas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik heteroskedastisitas. Menurut Danang (2013, hlm.90), penggunaan persamaan regresi berganda perlu menguji sama atau tidaknya varian dari residula dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau jika terjadi homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika *scatterplot* menyebar dan tidak memiliki pola yang jelas, maka tidak terdapat pelanggaran heteroskedastisitas. Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser, pengambilan keputusan menurut Imam (2007), jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan jika signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.7.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu model dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2$

< 1 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2007). Pada penelitian ini, pengujian koefisien determinasi menggunakan bantuan *software SPSS v.20 for windows*.

3.7.6 Uji Signifikansi T dan F

Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2006:128)

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Merumuskan formulasi atau uji hipotesis
- b) Menentukan *level of significance* α sebesar 5%
- c) Kriteria pengambilan keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah:
Apabila t hitung $< t$ tabel atau jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Apabila t hitung $> t$ tabel atau jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghazali, 2007:127). Langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan formulasi atau uji hipotesis
- b) Menentukan *level of significance* α sebesar 5%
- c) Pengambilan keputusannya adalah:
Apabila F hitung $> F$ tabel atau nilai sig $<$ taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Apabila F hitung $\leq F$ tabel atau nilai sig $>$ taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian atau jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Mudrajad, 2009, hlm.59).

3.7.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi. Menurut Danang (2013, hlm.47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dikarenakan pada penelitian ini mengukur pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas, maka menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

(Danang, 2013, hlm.47)

Dimana :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Badan
X ₁	= Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak
X ₂	= Norma Subjektif
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi variabel X ₁
b ₂	= Koefisien regresi variabel X ₂
e	= Residual error

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka untuk menguji hipotesis tersebut digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan adalah:

Ho : $b < 0$: Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Ha : $b \geq 0$: Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

2. Hipotesis yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan adalah:

Ho : $b < 0$: Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Ha : $b \geq 0$: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

3. Hipotesis yang diajukan untuk menguji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Ho : $b_1 = b_2 < 0$: Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak dan Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Ha : $b_1 = b_2 \geq 0$: Pemahaman Wajib Pajak tentang Akuntansi Pajak dan Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan